



Strategi Pembelajaran Seni pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di TK Baiturrahman 2 Semarang

Aliffiya Rizqi Nuryanto

Universitas Negeri Semarang

aliffiyayaya@students.unnes.ac.id

Diterima: 13-10-2024

Review: 01-04-2025

Publish: 20-04-2025

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan penanganan khusus dan lebih dikarenakan adanya gangguan pada perkembangan motoriknya. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dalam beberapa hal seperti proses pertumbuhan mengalami kelainan, penyimpangan secara fisik, mental intelektual, social maupun emosional. Penelitian mengumpulkan data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam konteks Pendidikan, ABK membutuhkan pelayanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Namun, Di TK Baiturrahman 2 Semarang terdapat fakta terkait proses pembelajaran dimana anak normal digabungkan bersama ABK. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode *drill* (berulang-ulang) dan strategi among Ki Hajar Dewantara seperti melihat, meniru dan menemukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode drill dengan tujuan anak dapat memahami penjelasan guru dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode among dari Ki Hajar Dewantara yaitu melihat, meniru dan menemukan memberi kemudahan anak dalam memberi pemahaman.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Seni Musik, Anak Berkebutuhan Khusus, TK Baiturrahman 2 Semarang.

Abstract

Children with special needs (ABK) are children who need special handling and more due to a disturbance in their motor development. Children with special needs have differences in several ways such as the growth process experiencing abnormalities, physical, mental intellectual, social and emotional deviations. The research collected data using a descriptive qualitative method. In the context of education, children with special needs require special services that are tailored to their needs. However, in Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang Kindergarten there are facts related to the learning process where normal children are combined with children with disabilities. The learning process carried out by the teacher uses the drill method (repeatedly) and strategies among Ki Hajar Dewantara such as seeing, imitating and discovering. The results of the study show that the learning process of music arts for children with special needs by using the drill method with the aim that children can understand the teacher's explanation and the implementation of the learning strategy carried out by the teacher with the among method from Ki Hajar Dewantara, namely seeing, imitating and finding to facilitate children in giving understanding.

Keywords: Learning Strategy, Music Art, Children Special Needs, Baiturrahman 2 Kindergarten Semarang

Copyright © 2025 Aliffiya Rizqi Nuryanto

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Di Indonesia, anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti keterbatasan mental, fisik, maupun kemampuan interaksi sosial atau emosi saat ini masih terpinggirkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat memandang bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) dianggap sebagai orang yang merepotkan, mengganggu kenyamanan, sulit belajar, tidak produktif serta membebani (Dra. Rita Milyartini 2012). Sedangkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual maupun sosial, berhak mendapatkan kesempatan sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam hal layanan pendidikan yang bermutu (Agung Nugroho 2016). Pendapat tersebut diperkuat dengan isi Pasal 31 ayat 1 Undang – Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Hal tersebut memberikan makna bahwa pendidikan dapat diperoleh oleh siapa saja termasuk anak berkebutuhan khusus (Syahputra 2017).

Menurut Partowisastro dalam (Nunung Nuryati 2022) menerangkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang memiliki kelainan dalam bidang intelektual, fisik, sosial, atau emosional, sehingga dirinya tidak dapat menerima pendidikan dari sekolah-sekolah biasa. Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yaitu *down syndrome* dan autisme (Syahputra 2017). *Down syndrome* (DS) merupakan sebuah kondisi kelainan fisik yang dialami oleh seseorang akibat kelebihan kromosom (Nurhusna Kamil 2023), sedangkan autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak dapat bekerja secara normal (Christopher 2012). Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi tersendiri dimana hal tersebut berbeda dengan (anak normal). Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru ABK yaitu melalui pembelajaran seni musik.

Musik merupakan bahasa emosi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan, perilaku, hingga moral manusia. Musik juga dapat diartikan sebagai sebuah media yang dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seni musik merupakan sebuah pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan, tetapi juga memperhatikan watak serta perilaku siswa melalui bahasa emosi, sehingga berdampak pada tindakan, perilaku dan moral manusia (Syahputra 2017). Musik memiliki beberapa manfaat diantaranya (1) dapat mengubah bentuk otak, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa, (3) mengembangkan fungsi mental, (4) menstimulasi gerakan dan kemampuan pengendalian fisik, (5) mengembangkan daya ingat dan penyimpanan informasi, (6) membantu memahami matematika dan ilmu pengetahuan, (7) mengembangkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri, (8) membantu anak bekerja sama, (9) membantu kesehatan emosional dan fisik, serta (10) meningkatkan kreativitas.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Baiturrahman 2 Semarang. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Abdurrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih penelitian di sekolah tersebut dikarenakan terdapat keunikan dalam proses pembelajaran dikelas, dimana terdapat dua kelompok siswa yaitu normal dan ABK. Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya (1) Bagaimana proses pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus di TK Baiturrahman 2 Semarang? (2) Bagaimana strategi pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus di TK

Baiturrahman 2 Semarang? Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui proses pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus di TK Baiturrahman 2 Semarang. (2) untuk mengetahui strategi pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus di TK Baiturrahman 2 Semarang. Fokus penelitian ini yaitu pada proses dan strategi pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus di TK Baiturrahman 2 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Djam'an Satori 2009) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Lain halnya menurut (Moleong 2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran TK Baiturrahman 2 Semarang

TK Baiturrahman 2 merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang semula bernama TK *Islamic Centre*. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1989 di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Bapak Drs. KH. A. Sjirozi Zuhdi merupakan pelopor pendiri TK Baiturrahman 2 Semarang. Seiring berjalannya waktu, dengan melihat animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di usia dini, maka pada tahun 2006 *Islamic Centre* berganti nama menjadi TK Baiturrahman 2 Semarang.

TK Baiturrahman 2 Semarang memiliki visi yaitu “Terwujudnya generasi Islam yang sehat, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan global”. Sedangkan misinya yaitu (1) Menumbuhkan sikap Takwa dan beriman kepada Allah SWT, (2) Membina peserta didik untuk memiliki jiwa yang sehat, (3) membiasakan peserta didik berpola hidup sehat, (4) Membiasakan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, (5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis tahapan perkembangan, minat dan potensi anak, (6) Membekali generasi yang siap bersaing di era globalisasi. Lalu, tujuannya adalah (1) Menerapkan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk takwa dan beriman kepada Allah SWT, (2) Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmanai dan rohani, (3) Menciptakan lingkungan yang berakhlakul karimah dan berbudaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta tomat (tolong, maaf dan terimakasih), (4) Membentuk anak-anak berkarakter yang rahmatul lil'amin, (5) Menjadikan anak yang tumbuh sehat dan berkembang sesuai tahapan usia, (6) Menciptakan suasana belajar yang memfasilitasi minat dan potensi anak, (7) Menjadikan Anak yang cerdas ,cakap, kreatif dan terampil dalam beraktualisasi diri, dan (8) Mengembangkan potensi yang siap menghadapi era globalisasi.

TK Baiturrahman 2 Semarang merupakan sekolah umum yang memiliki 2 kategori kelompok siswa yaitu Normal dan ABK. Berdasarkan data DAPODIK TK Baiturrahman 2 Semarang saat ini menyandang status akreditasi A, dan Kepala sekolahnya bernama Puji Amin Miftanah.

B. Anak Berkebutuhan Khusus di TK Baiturrahman 2 Semarang

Menurut (Khairun Nisa 2018) anak berkebutuhan khusus (ABK) terbagi menjadi 6 kelompok diantaranya seperti (1) Tunanetra, (2) Tunarungu, (3) Tunagrahita, (4) Tunadaksa, (5) Tunalaras, dan (6) Anak Cerdas dan Bakat Istimewa. Tunanetra dapat diartikan sebagai anak-anak yang mengalami gangguan pada fungsi penglihatannya. Tunarungu dapat diartikan sebagai anak yang memiliki gangguan pada pendengarannya. Tunagrahita dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan seputar intelegensi. Tunadaksa merupakan anak yang memiliki gangguan pada motoriknya. Tunalaras adalah anak yang mengalami masalah pada tingkah lakunya. Dan terakhir yaitu anak cerdas dan bakat istimewa merupakan anak yang memiliki kemampuan atau talenta di atas rata-rata anak pada umumnya.

Berdasarkan uraian terkait beberapa kelompok ABK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran diperlukan penanganan khusus karena adanya gangguan pada perkembangannya (Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka 2022). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka 2022) yang mengungkapkan bahwa dalam konteks pendidikan, ABK membutuhkan pelayanan yang lebih spesifik dan berbeda dengan anak (normal) pada umumnya. ABK dapat diartikan mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Oleh sebab itu, ABK perlu diberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dari masing-masing peserta didik. Namun, berbeda dengan ABK yang berada di sekolah TK Baiturrahman 2 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menjelaskan bahwa ABK di sekolah tersebut tidak diberikan kelas khusus dikarenakan kurangnya tenaga pendidik. Sedangkan berdasarkan studi literasi yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa ABK perlu diberikan pelayanan berbeda dibandingkan dengan peserta didik (normal) lainnya. Oleh sebab itu, dalam proses observasi penulis mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya keunikan yang dilakukan pada TK Baiturrahman 2 Semarang dalam kegiatan pembelajaran seni musik dikelas. Keunikan tersebut yaitu ada 2 (dua) guru dalam satu kelas dimana dari masing-masing guru memiliki tugas dan perannya masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung. Guru pertama berperan sebagai guru utama yang akan menjelaskan dan mendemonstrasikan materi di depan kelas, sedangkan satu orang guru lainnya bertugas untuk handle ABK untuk fokus mengikuti pembelajaran.

C. Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK Baiturrahman 2 Semarang

Mengajar dalam konteks proses pendidikan tidak hanya diartikan sekedar memiliki materi namun lebih dari itu, yang bahwasannya berarti sebagai proses mengatur jalannya kegiatan di kelas, agar peserta didik dapat belajar dengan baik (Kirom 2017). Peran guru dan peserta didik menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan pengamatan pada proses pembelajaran khusus kepada peserta didik yang berstatus anak berkebutuhan khusus (ABK). Seperti yang sudah diuraikan di atas, bahwasannya pada saat proses belajar mengajar di TK Baiturrahman 2 Semarang anak (normal) digabung dengan ABK. pendapat tersebut tentu terkesan membingungkan karena secara garis besar penanganan anak normal dengan ABK jelas sangat berbeda. Namun, hal tersebut bukan menjadi sebuah kendala bagi guru seni musik di TK Baiturrahman 2 Semarang.

Kurikulum yang digunakan di TK Baiturrahman 2 Semarang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengasah dan meningkatkan minat dan bakat secara bebas (Jannah 2023). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk lebih kreatif di dalam kelas pada saat pembelajaran. Konsep paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel terutama kurikulum yang dikonsepsi untuk anak berkebutuhan khusus.

Kurikulum merdeka yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus mengalami pengembangan agar dapat diaplikasikan sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Pengembangan kurikulum merupakan proses rencana kurikulum yang lebih luas dan lebih spesifik serta harus sesuai dengan situasi pada saat belajar mengajar (Rizky 2023). Kurikulum yang dilaksanakan di kelas bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak non ABK memiliki tujuan yang sama yakni membentuk perilaku peserta didik. Kurikulum yang sudah mengalami pengembangan akan mengubah metode guru dalam menghadapi anak berkebutuhan dengan anak non ABK.

Metode yang digunakan oleh guru di TK Baiturrahman 2 Semarang khususnya pada pelajaran seni musik adalah *drill* (berulang-ulang). *Drill* adalah latihan dengan praktek langsung dan dilakukan secara berulang kali atau berkesinambungan guna mendapatkan ketrampilan yang dipelajari. Metode *drill* merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Wahyuni 2016). Metode ini dapat digunakan pada pembelajaran seni musik karena untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan serta ketrampilan pada peserta didik khususnya pada ABK.

Proses belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00 WIB dimana guru berbaris di depan gerbang menunggu peserta didik datang dan melakukan aktivitas bersalaman sebelum masuk ke dalam kelas. Lalu, proses selanjutnya yaitu peserta didik diarahkan untuk berdo'a dan melantunkan hafalan juz amma. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdo'a sebelum melanjutkan pelajaran seni musik. Pelajaran seni musik di TK Baiturrahman 2 Semarang ini dengan menyanyikan lagu dolanan bahasa Jawa seperti "cublak-cublak suweng", lalu lagu "anak kambing saya" dan juga lagu terkait pengenalan "anggota tubuh" yang dipraktikkan dengan cara bernyanyi bersama-sama. Berikut adalah lirik lagu yang digunakan oleh guru seni musik di TK Baiturrahman 2 Semarang.



Gambar 1. Notasi Lagu Cublak-Cublak Suweng

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Anak Kambing Saya

Anonymous

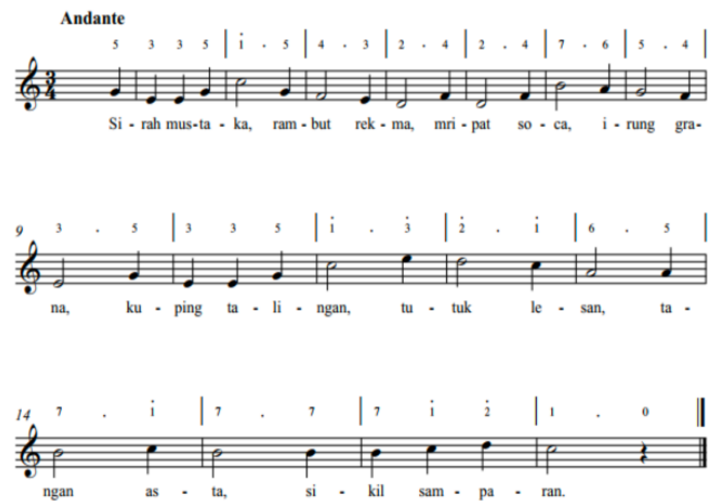
$\text{♩} = 120$

Anak Kambing Saya

Gambar 2. Notasi Lagu Anggota Tubuh

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Anggota Tubuh



Gambar 3. Notasi Lagu Anggota Tubuh

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024



Gambar 4. Guru Menjelaskan Materi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Yang Lamban Berfikir

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024



Gambar 5. Guru Menjelaskan Materi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Cara Bernegosiasi

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

D. Strategi Pembelajaran Seni Musik Bagi ABK di TK Baiturrahman 2 Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di TK Baiturrahman 2 Semarang, penulis menemukan strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas gabungan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam proses pembelajaran seni musik, guru menggunakan metode *among* dari Ki Hajar Dewantara. Metode tersebut dilakukan dengan cara melihat, meniru, dan menemukan (Dana 2021).

1. Melihat

Metode “among melihat” dilakukan guru selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Hal tersebut dilakukan oleh guru karena melalui metode “among melihat”, peserta didik baik (normal) maupun ABK, dapat melihat apa yang sedang dipraktikkan di depan kelas. Dalam pelajaran seni musik khususnya, guru menekankan kepada peserta didik untuk melihat apa yang sedang didemonstrasikan di depan kelas. Kemudian, peserta didik diminta untuk menirukan baik dari segi gerakan, teknik maupun ekspresi yang diajarkan. Strategi pembelajaran dengan metode “among melihat” ini dikombinasikan dengan metode *drill* (berulang-ulang). Tujuannya agar peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Cara yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan meniru gerakan lalu dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat menghafal gerakan beserta lagunya. Hasil yang diharapkan oleh guru dari metode ini yaitu peserta didik mampu belajar melakukan pergerakan jari tangan yang diikuti dengan bernyanyi bersama dengan baik.

2. Meniru

Pada proses metode “among meniru” di pembelajaran seni musik TK Baiturrahman 2 Semarang, fokus yang diharapkan oleh guru kepada peserta didik yaitu dapat meniru gerakan, suara dan ekspresi yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas. Guru akan mendemonstrasikan gerakan tangan dan tubuh sambil bernyanyi. Selanjutnya, untuk anak normal langsung mengikuti gerakan yang dilakukan guru sedangkan ABK

dibimbing dan didampingi secara khusus dan diarahkan untuk menirukan gerakan dengan bantuan visual melalui metode *drill* (berulang-ulang) secara berkesinambungan. Dengan menerapkan metode *drill* bagi ABK dalam pembelajaran seni musik, harapannya yaitu dapat mengembangkan koordinasi motorik, serta merangsang perkembangan sensoriknya melalui irama musik dan gerakan tubuh.

3. Menemukan

Strategi pembelajaran dengan metode “among menemukan” ini dilakukan oleh guru seni musik dalam menangani ABK, dimana guru dituntut harus lebih kreatif dalam mengarahkan fokus peserta didik selama proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Contohnya yaitu di TK Baiturrahman 2 Semarang terdapat berbagai macam ABK seperti ada yang lamban berfikir, susah diatur, dan lain sebagainya. Untuk menangani contoh kasus terhadap ABK yang susah diatur, hal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara bernegosiasi agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dikelas dengan baik. Lain halnya dengan ABK yang masuk pada kategori lamban berfikir, maka hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode *drill* (berulang-ulang) dalam menjelaskan agar peserta didik tersebut paham tentang penjelasan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran seni musik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Baiturrahman 2 Semarang diperoleh dua hasil diantaranya sebagai berikut. Pertama, pada proses pembelajaran seni musik, guru menggunakan metode *drill* (berulang-ulang) dengan tujuan peserta didik mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru menggunakan media lagu daerah, anak kambing saya dan pengenalan anggota tubuh. Kedua, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Baiturrahman 2 Semarang yaitu menggunakan metode among dari Ki Hajar Dewantara yang berupa melihat, meniru, dan menemukan. Tujuan dari penggunaan metode among yaitu agar peserta didik ABK khususnya dapat mengerti, memahami, mengesankan dan menyenangkan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Rita Milyartini, M.Si. 2012. "Peran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." file.upi.edu.
- Agung Nugroho, Lia Mareza. 2016. "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 145-156.
- M. Maftuhin, A. Jauhar Fuad. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-nafs* 76-90.
- Syahputra, Rifqi Muzakki. 2017. "Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani." *Jurnal Pendidikan Sendratasik*.

- Nurhusna Kamil, Zayyana Zahrotul Fitri, Homsani Nasution, Khamim Zarkasih Putro. 2023. "Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 190-198.
- Christopher, Sunu. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintangterbit.
- Nunung Nuryati, M.Pd. 2022. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Unisa Press.
- Sheppard, Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter - Peran Musik dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 69-80.
- Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* 26-42.
- Wahyuni, Nida. 2016. "Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional* 399-406.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, Lutfi Isn'i Badiyah. 2018. "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *ABADIMAS ADI BUANA* 33-40.
- Dana, I Wayan. 2021. "Strategi Penciptaan Seni Berdasarkan Metode Among Ki Hajar Dewantara." In *Strategi Penciptaan Seni Berdasarkan Metode Among Ki Hajar Dewantara*, by I Wayan Dana, 59-68. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Rizky Idhartono, A., Hidayati, N., Azka, A., Ichwan, N., & Fisabilillah, S. N. (2023). *MODIFIKASI PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI JENJANG PAUD* (Vol. 3, Issue 2).